

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Studi Komparatif

a. Pengertian Studi Komparatif

Studi komparatif memiliki dua susunan suku kata, yang terdiri dari “studi” dan “komparatif”. Di dalam kamus besar Bahasa Indonesia dari kata “studi” ialah sebuah kajian, penelitian maupun analisis. Sedangkan arti dari kata “komparatif” yaitu membandingkan. Pada penelitian komparatif ini biasanya di gunakan dalam perbandingan pada persamaan ataupun perbedaan dari sebuah fakta maupun sifat obyek penelitian yang didasarkan pada kerangka penelitian.¹

Penelitian komparatif menurut Nazir ialah penelitian tersebut sejenis dengan penelitian deskriptif. Sebagaimana dalam penelitian deskriptif digunakan untuk menemukan jawaban secara esensial mengenai sebab akibat yang timbul dengan menguraikan faktor-faktor penyebab terjadinya atau dengan timbulnya permasalahan tertentu.² Dalam pengertian lain, penelitian komparatif adalah penelitian yang serupa dengan penelitian deskriptif yang digunakan untuk menemukan jawaban secara fundamental tentang kausalitas, dengan cara menganalisis faktor yang memicu terbentuknya serta menimbulkan suatu fenomena tertentu.³

Dra. Aswarni Sudjud dalam penjelasannya mengenai penelitian komparasi, yang dikutip oleh Arikunto bahwa dimana penelitian komparasi guna menemukan persamaan serta perbedaan tentang ide-ide, kritik terhadap kelompok, benda-benda. Dapat juga dengan membandingkan

¹ Fitria Hidayati Julianto, Endang Darmawati, *Buku Metode Penelitian Praktis* (Sidoarjo: Zifatama Jawara, 2018). 132

² Asep Saipul Hamdi, *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi Dalam Pendidikan*, 1st ed. (Yogyakarta: Deepublish Budi Utama, 2014). 7

³ Tarjo, *Metode Penelitian Administrasi* (Aceh: Syiah Kuala University Press, 2021). 41

pandangan-pandangan serta perubahan orang maupun kelompok.⁴

Penelitian ini dilakukan secara alamiah, yaitu dengan menggunakan data secara instrumen yang bersifat mengukur. Yaitu dengan mengumpulkan data kemudian hasilnya dianalisis secara statistik guna mencari perbedaan variabel yang diteliti.⁵ Sifat dalam penelitian ini “*exspost facto*” yakni kumpulan data sesudah terjadinya peristiwa yang dipermasalahkan. Exspost facto ialah sebuah pengkajian dengan sumber pengetahuan yang diperoleh dari observasi atau percobaan secara berurutan yang mana peneliti tidak menggunakan variabel bebas secara langsung disebabkan oleh wujud dari variabel tersebut telah berlalu atau dikarenakan pada variabelnya tidak bisa dirubah.⁶ Kemudian tujuan dari penelitian komparatif adalah guna melihat perbedaan dua atau lebih peristiwa, kegiatan, situasi, atau program yang hampir sama dengan melibatkan semua unsur atupun komponennya.⁷

Berdasarkan analisis di atas, bisa diambil kesimpulan bahwa dalam penelitian komparatif yaitu pengkajian dengan membandingkan dua variabel maupun lebih. Hal tersebut dalam melakukan penelitian, peneliti menganalisis dengan cara alamiah. Dalam penelitian komparatif, peneliti berusaha untuk mencari permasalahan atau perbedaan fenomena, kemudian mencari faedah atau makna dari persamaan dan perbedaan yang diteliti.

Metode dalam pemahaman hadis komparatif disebut juga dengan metode *muqaran*. Metode *muqaran* ini adalah metode dengan mengemukakan penjelasan dari matn-matn hadits menurut sejumlah ulama’-ulama’ baik dari generasi khalaf maupun salaf. Kemudian mengkaji dan meneliti

⁴ Harun Sitompul Eny Keristiana Sinaga, Zulkifli Matondang, *Statistika: Teori Dan Aplikasi Pendidikan* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2019).175

⁵ Iwan Hermawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif, Kuantitatif, Dan Mixed Methode* (Kuningan: Hidayatul Qur’an Kuningan, 2019). 39

⁶ Julianto, Endang Darmawati, *Buku Metode Penelitian Praktis*. 134

⁷ Eny Latifah Nurhadi, Sri Wahyuni Hasibuan, Ascarya, Atika Rukminasiti Masrifah, *Metode Penelitian Ekonomi Islam*, ed. Andi Triyawan (Bandung: Media Sains Indonesia, 2021). 11-12

serta membandingkan penjelasan-penjelasan yang melatarbelakangi pendapat ulama' tersebut.

Metode *muqaran* juga dapat dilakukan dengan membandingkan matn-matn hadits yang memiliki kesamaan, atau dengan redaksi hadits yang berbicara mengenai masalah tema yang berbeda atau sejumlah matn hadits yang sama atau yang diduga memiliki kesamaan.⁸

b. Keunggulan Penelitian Komparatif

Metode perbandingan (komparatif), sebagai suatu metode penelitian mempunyai sisi kelebihan, di antaranya:

- 1) Memberikan wawasan dan pemahaman secara global untuk pembaca apabila menggunakan perbandingan metode lainnya.
- 2) Pemahaman dengan metode komparatif ini sangat bermanfaat bagi mereka yang ingin mengetahui berbagai pendapat mengenai sebuah hadis.
- 3) Melahirkan keinginan untuk mengkaji berbagai hadis menurut pendapat-pendapat Ahli Hadits yang lain.

c. Kelemahan Penelitian Komparatif

Di samping kelebihan-kelebihan di atas, metode komparatif (perbandingan) ini juga memiliki sisi kelemahan, di antaranya:

- 1) Metode komparatif ini tidak memiliki kaitan bagi pembaca tingkat pemula, dikarenakan pembahasan yang dikemukakan terlalu luas sehingga mereka kebingungan untuk menentukan pilihan.
- 2) Metode perbandingan ini tidak cocok untuk memecahkan masalah sosial, disebabkan metode ini bukan untuk memecahkan masalah, akan tetapi membandingkan suatu obyek.

2. Syarah Hadis

a. Pengertian Syarah Hadits

Syarah hadits mempunyai peran yang sangat urgent pada Ilmu Hadits serta sejarah dalam perkembangannya. Penggunaan dari kata syarah hadits dalam sejarah, memiliki makna penjelasan pada hadits yang pada waktu itu belum muncul pada masa Rasulullah Saw. Istilah syarah hadits itu

⁸ Muhammad Irfan Helmy, *Pendekatan Sosiologis-Historis Dalam Fiqh Al-Hadits: Kontribusi Asbab Al-Wurud Dalam Pemahaman Hadis Secara Kontekstual*, ed. Hammam, 1st ed. (Yogyakarta: Kreasi Total Media, 2020). 58

muncul belakangan seiring dengan perkembangan hadits dari abad ke abad.⁹

Kata syarah dalam bahasa arab *syaraha-yasrahu-syarhan* yang bermakna membukakan, melapangkan, dan menerangkan. Sedangkan untuk al-Qur'an dengan tafsir, yaitu dengan menjelaskan arti, maksud serta kandungan dari ayat al-Qur'an. Syarah dalam hadits yaitu menjelaskan maksud, arti, kandungan dan pesan yang terkandung di dalam hadits.¹⁰ Dari sudut terminologi, syarah adalah suatu uraian yang membahas materi-materi tertentu, dengan dilengkapi berbagai unsur-unsur dan semua syarat yang relevan terhadap topik pembahasan.¹¹ Definisi syarah hadits yang diungkapkan sebelumnya yaitu menjelaskan makna-makna dari hadits yang terdapat dalam kandungannya baik itu faedah ataupun hukum. Hal tersebut diidentifikasi bahwa syarah tersebut mencakup seluruh komponen hadits baik dalam sanad maupun matn nya.

Menentukan kualitas dalam hadits, harus memenuhi kriteria dari kualitas sebuah hadits yang dikategorikan shahih maupun tidaknya shahih. Apabila hadits tersebut shahih, maka harus memenuhi kaidah-kaidah keshahihan pada sisi sanad maupun sisi matnnya.¹² Hal tersebut dapat mengidentifikasi mana hadits yang shahih dan tidak.

b. Metode Syarah Hadis

Dalam kitab syarah hadits, ulama' membagi metode dalam mensyarah hadits meliputi: *tahlili* (analitik), *ijmali* (global), dan *muqarin* (perbandingan).¹³ Berdasarkan metode yang telah dipaparkan di atas, memiliki kekurangan

⁹ Hani Hilyati Ubaidah, "*Kajian Syarah Hadis (Studi Teks Kitab Misbah Al-Zalam Syarah Bulugh Al-Maram Min Adillati Al-Ahkam)*" (UIN Syarif Hidayatullah, 2019). 15. Di akses pada tanggal 14 januari 2022

¹⁰ Siti Aminah Sinta Rahmatil Fadhilah, Umu Nisa Ristianah, "*Interpretasi Hadis-Hadis Tentang Nikah Mut'ah (Kajian Tematik)*," *TAJIDID: Jurnal Ilmu Ushuluddin* 19, no. 2 (2020): 249.

¹¹ Ubaidah, "*Kajian Syarah Hadis (Studi Teks Kitab Misbah Al-Zalam Syarah Bulugh Al-Maram Min Adillati Al-Ahkam)*." 16

¹² Yono, "*Menelaah Hadis Tentang Sanksi Pidana Mati Bagi Murtad (Review the Hadith about Death Penalty for Apotates)*," *Mizan* 2, no. 2 (2018): 198.

¹³ Mohammad Muhtador, "*Sejarah Perkembangan Metode Dan Pendekatan Syarah Hadis*," *Riwayah□: Jurnal Studi Hadis* 2, no. 2 (2018): 266. Di akses pada tanggal 14 januari 2022

dan kelebihan dalam metode masing-masing. Berikut penjelasan metode-metode dalam kandungan hadits:

1) Metode *Tahlili* (analisis)

Makna secara bahasa, kata “*tahlili*” berasal dari kata bahasa arab yaitu *تحليل - يحلل - حلل* yang artinya menganalisis atau menguraikan.¹⁴ Menurut Baqir al-Shadr metode *tahlili* atau bisa juga disebut dengan metode *tajzy* memiliki makna kebalikan dari metode *Ijmali*.¹⁵ Metode *tahlili* merupakan cara menjelaskan sesuatu dengan rinci dan mendetail, sebaliknya metode *Ijmali* adalah penjelasannya secara ringkas dan menyeluruh (global).

Apabila dalam memahami hadits dengan menggunakan metode ini, berarti menjelaskan hadits dengan memaparkan segala aspek yang relevan dengan hadits tersebut, baik itu dari aspek sanad, makna kalimat, uraian kosa kata, intisari dari matan hadis, sampai pada penjelasan kualitas, serta pendapat para ulama’ mengenai hadis yang dimaksud. Para ahli hadits dalam memahami hadits dengan menggunakan dari metode ini pun berbeda-beda sesuai dengan latar belakang keilmuannya. Hal tersebut, muncullah metode *tahlili* ini yang diutamakan kepada hadits-hadits dengan karakteristik tertentu.

2) Metode *Ijmali* (global)

Metode *Ijmali* merupakan metode dalam pemahaman hadits dengan penjelasan ringkas makna yang terkandung dalam sebuah hadits secara keseluruhan dengan menggunakan bahasa yang familiar dan tidak sukar untuk difahami. Dalam menjelaskan matn hadits, metode ini menggunakan cara yang mudah untuk difahami dan maknanya tidak berbelit-belit dan tidak jauh dari sasaran, maksud makna dari matn hadis.

3) Metode *Muqarin* (perbandingan)

Pengkajian hadits dengan membandingkan matn hadits yang beragam atau dengan menguraikan ayat-

¹⁴ Rusydi, *'Ulum Al-Qur'an II* (Padang: IAIN IB Press, 2004). 74

¹⁵ M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, 13th ed. (Bandung: Mizan, 1996). 86

ayat suci al-Qur'an atau dengan membandingkan pendapat para ulama' mengenai kandungan suatu hadis. Selanjutnya meneliti, menganalisis penjelasan-penjelasan guna mengungkap hal-hal yang menjadi pemicu kecenderungan pada ualama' hadits serta hal-hal yang melatar belakangi kecenderungan mereka.¹⁶

Secara garis besar mengenai kegiatan dalam melakukan penysarahan ada tiga langkah, di antaranya: dengan menjelaskan kualitas dan kuantitas, baik pada sisi sanad maupun dari sisi matn nya, menguraikan makna dan tujuan hadits yang terkandung meliputi penjelasan makna yang gramatikal maupun leksikal, cara baca dengan lafal-lafal terkhusus, terahir mengungkap hikmah dan hukum yang terkandung di dalam haditsnya.¹⁷

3. Telaah Kitab Hadis

a. Definisi Telaah (analisis)

Telaah (analisis) merupakan penyajian pada suatu yang utama dari beraneka ragam komponen, penelaah terhadap komponen itu sendiri dan juga korelasi antar komponen untuk memperoleh pegertian yang sesuai pada sasaran dan pemahaman secara global. Mengenai pengertian di atas, analisis dapat diuraikan oleh para ahli, di antaranya:

Menurut Dwi Prastowo analisis yaitu penyajian pada suatu yang utama dari beraneka ragam komponen, penelaah terhadap komponen itu sendiri dan juga korelasi antara komponen untuk memperoleh pengertian yang sesuai pada sasaran dan pemahaman secara global. Pengertian analisis menurut Komaruddin yaitu aktivitas dalam berfikir guna menguraikan suatu keseluruhan menjadi komponen, sehingga memperoleh kesimpulan, fungsi serta hubunan satu dengan yang lainnya dari masing-masing komponen dalam satu keseluruhan.¹⁸

¹⁶ Helmy, *Pendekatan Sosiologis-Historis Dalam Fiqh Al-Hadits: Kontribusi Asbab Al-Wurud Dalam Pemahaman Hadis Secara Kontekstual*. 56

¹⁷ Mukhlis Mukhtar, "Syarh Al-Hadis Dan Fiqh Al-Hadis (Upaya Memahami Dan Mengamalkan Hadis Nabi)," *Ash-Shahabah Jurnal Pendidikan Studi Islam* 4, no. 2 (2018): 111.

¹⁸ Yuni Septiani, Edo Aribbe, and Risnal Diansyah, "Analisis Kualitas Layanan Sistem Informasi Akademik Universitas Abdurrah Terhadap

b. Pengertian Kitab Hadits

1) Definisi Kitab Hadits

Kitab hadits terdiri dari suku kata kitab dan hadits. Kitab dalam bahasa arab dari bentuk masdar *kataba* (menulis) yang berarti suatu tulisan atau yang ditulis atau bermakna buku atau bacaan. Secara istilah kitab adalah himpunan dari berbagai tulisan yang memuat beberapa bab dan sub-sub bab, bahkan membahas mengenai pembahasan (masalah). Sedangkan pengertian dari hadits secara global yaitu apa-apa yang disandarkan oleh Nabi baik itu perkataan, perbuatan maupun sabda, sifat Nabi Muhammad saw. sebagai Rasul.

Sumber hukum yang penting pada ajaran Islam setelah al-Qur'an yaitu al-Hadits. Hadits berasal dari kata *jadid* yang memiliki kata baru atau kebalikannya dari kata *Qadim* (lama).¹⁹ Istilah hadits juga biasa disebut dengan *khabar* artinya kabar atau berita. Kata

lain Istilah dari Ulumul al-Hadis berasal dari kata علوم yang merupakan jamak dari علم artinya sains (Ilmu

pengetahuan) dan الحديث artinya yaitu semua hal yang menjadi pijakan Nabi Muhammad SAW. baik perkataan, perbuatan, sikap, sifatnya (fisik ataupun psikis), baik yang telah terjadi sebelum maupun setelah kenabiannya.²⁰

Dari beberapa hadits, istilah kitab mempunyai pengertian lain, yaitu untuk pengelompokan buku maupun tulisan, dan juga dipakai dalam pemberian nama setiap sub bab sebuah kitab. Seperti halnya beberapa daftar isi dalam kitab hadits ditemui judul

Kepuasan Pengguna Menggunakan Metode Sevqual (Studi Kasus: Mahasiswa Universitas Abdurrah Pekanbaru),” Jurnal Teknologi Dan Open Source 3, no. 1 (2020): 133

¹⁹ Suparta, *Ilmu Hadis*. 1

²⁰ Leni Andariati, “Hadis Dan Sejarah Perkembangannya.”

kitab zakat, kitab Iman, dan lain seterusnya.²¹ Berdasarkan definisi dari kitab hadis yang ada di atas, dapat diambil simpulan bahwa kitab hadis ialah sebuah kumpulan mengenai tulisan maupun buku yang tersusun atau yang dibukukan menjadi satu.

Berdasarkan kitab-kitab yang bisanya dikaji dalam hadits yaitu berupa kitab hadis sekunder dan kitab hadis primer. Kitab hadits sekunder sendiri merupakan kitab yang biasanya digunakan untuk membedakan kitab primer.²² Untuk membedakan antara kitab primer dengan sekunder di antaranya: judul kitab dan hadits-hadits yang ada di dalamnya. Kemudian tampilan pada sanad dan matnnya semuanya lengkap, itu dari kitab primer. Sedangkan kitab sekunder tampilan pada bagian matnnya ditulis lengkap, akan tetapi pada bagian sanadnya dipotong pada bagian tengah.

2) Fungsi Kitab Hadis

Sebagaimana yang sudah dijelaskan, bahwa pada dasarnya fungsi hadis ialah sebagai penjelas dan penguat hukum maupun teks yang belum dijelaskan dan masih bersifat global pada al-Qur'an. Hal tersebut sebagai pelengkap dari al-Qur'anul karim, yang mana keberadaannya dijadikan rujukan pokok umat Islam untuk menjalankan kehidupan yang sesuai dengan ketentuan syari'at Islam.

Kitab hadits ini sangat urgent. Secara akademik-teoritik, kitab kitab hadits mempunyai manfaat yang sangat besar dalam objek kajian serta sebagai sumber ajaran pada Islam. Demikian secara praktisnya dapat mmbantu guna memenuhi kebutuhan untuk menerima isu-isu pada hadits Nabi. Sampai saat ini jumlah kitab hadits sangat banyak serta beragam. Namun pada pengetahuan dan pengenalan dalam kitab hadits mayoritas di kalangan umat Islam.

²¹ Algifri Muqsit Jabar, *“Membahas Kitab Hadis (Kitab Shahih Al-Bukhari Dan Sunan Al-Turmudzi)”* (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017). 16

²² Dadi Nurhaedi, *“Kitab Hadis Sekunder: Perkembangan, Epistimologi, Dan Relevansinya Di Indonesia,”* Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an Dan Hadis 18, no. 2 (2017): 123

Beradanya kitab-kitab hadis, umat Islam dalam mencari rujukan atau teks lebih mudah dengan apa yang dibutuhkan. Hal tersebut dalam menemukan kitab hadis lebih rinci, sistematis, dan efektif. Dengan didukungnya kemajuan teknologi Informatika yang sudah modern, sekarang kitab-kitab hadits tidak hanya dicetak pada lembaran buku yang tebal, akan tetapi sekarang bisa disimpan dalam bentuk file soft copy yang mampu memuat ribuan kitab hadits berupa DVD, CD, Softheadits, ataupun software aplikasi Maktabah Syamilah dan sebagainya.

B. Penulisan Terdahulu

Pembahasan mengenai studi komparatif kitab *Syarah al-Arba'in an-Nawawiyah* karya Syaikh Usaimin dan kitab *Syarah Mukhtar al-Ahadis* karya KH. Moch. Anwar dan Dkk dalam metodologi kitab hadis terdapat berbagai *literature* yang berkaitan dengan kajian tersebut. Oleh karena itu, untuk memperjelas dalam penelitian ini, baik itu dalam *literature-literature* yang ada dalam skripsi, buku, kitab-kitab dan karya ilmiah serta jurnal lainnya sebagai penyempurna. Sebagai pertimbangan dalam penelitian ini, ada beberapa hasil penelitian terdahulu yang berkenaan dengan tema utama dari pembahasan. Untuk menghindari kesamaan dalam penulisan, berikut penulis akan sampaikan beberapa hasil penelitian sebelumnya yang mempunyai hubungan dengan penelitian ini diantaranya:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Penulis dan Judul	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
1.	Bela Zahratul Latifah (Skripsi) "Studi Perbandingan antara Kitab <i>Syarah al-Arba'in an-Nawawiyah</i> Karya Muhammad bin Salih al-Usaimin dengan kitab <i>al-Wafi</i> karya Mustafa Dib al-Buga	Penelitian ini menggunakan metode pustaka (<i>library Research</i>) dengan pendekatan kualitatif yaitu, dengan mendeskripsikan tentang komparasi bagaimana metode-metode dan perbedaan maupun persamaan dalam	Terletak pada pengkajiannya, yaitu: di dalam penelitiannya pokok pembahasan mengenai metode dan pendekatan syarah hadis, sedangkan penulis mengkaji pokok pembahasan mengenai telaah kitab hadis (karakteristik kitab	Persamaannya yaitu sama-sama menggunakan metode studi pustaka (<i>Library Rresearch</i>) dengan pendekatan kualitatif dan sama-sama mengkomparasikan perbedaan dan persamaan dalam mensyarah hadis.

		pendekatan mensyarah hadis	dan mengkomparatifkan hadis tematik)	
2.	Muhammad Helmi “Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam kitab <i>Mukhtar al-Ahadis an-Nabawiyah Wa al-hikam al-Muhammadiyah</i>	Penelitian dalam skripsi ini menggunakan metode studi pustaka dengan pendekatan kualitatif, yaitu dengan mendeskripsikan tentang nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam kitab <i>Mukhtar al-Ahadis</i>	Peneliti mendeskripsikan keterkaitan nilai-nilai pendidikan di masa kontemporer ini dalam kitab <i>Mukhtar al-Ahadis</i> . Diantara nilai-nilai pendidikan Islam meliputi: ketaqwaan, semangat daam beramal shaleh, Ihsan, Ikhlas, syukur, tauhid, serta kasih sayang. Sedangkan penulis dengan mendeskripsikan mengenai isi yang terdapat dalam kitab yang dikaji (hadis tematik) yang mengandung nilai-nilai hukum, budi pekerti, etika, akhlak, serta hal-hal yang patut untuk dijadikan panutan bagi kaum muslimin dalam berkehidupan masyarakat	Persamaannya yaitu, sama-sama menggunakan metode studi pustaka dengan pendekatan kualitatif dan nilai-nilai yang terkandung dalam kitab hadis, begitupun dengan penulis bahas, dengan mencantumkan nilai-nilai yang terkandung dalam hadits.
3.	Nur Masrihatun Anisah “Studi Pemahaman Syaikh Muhammad al-Ghazali dan Muhammad bin Salih al-Usaimin Terhadap Hadis-hadis Tentang Jilbab	Penulisan dalam Skripsi ini menggunakan metode deskriptif dan studi komparasi dengan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian yang digunakan <i>library research</i>	pemahaman Syaikh Muhammad al-Ghazali dan Muhammad Shalih al-Usaimin tentang Jilbab dengan mengkomparasikan persamaan dan perbedaan serta relevansinya. Sedangkan Penulis fokus pada hadis-hadis tematik yang ada di dalam kitab <i>Syarah al-Arba'in an-Nawawi</i> karya	Sama-sama mengkomparasikan mengenai persamaan dan perbedaan dari pemahaman tokoh terhadap hadis-hadis yang dikaji.

			Muhammad Shalih al-Ussamin dan <i>Mukhtar al-Ahadis</i> karya KH. Moch. Anwar dan Dkk.	
--	--	--	--	--

1. **“Studi Perbandingan antara Kitab *Syarh al-Arba’in an-Nawawiyah* karya Muhammad bin Salih al-Ussamin dengan Kitab *al-Wafi* karya Mustafa Dib al-Bugha”** Skripsi karya Bela Zahratul Latifah.²³ Fokus penelitian dalam skripsi ini menjelaskan tentang bagaimana metode-metode dalam memahami hadis. Perbedaan dalam penelitian ini dengan penulis yaitu terletak pada pengkajiannya. Yakni pokok dalam pembahasannya mengenai metode dan pendekatan *syarah* sedangkan penulis mengkaji pokok dalam pembahasan mengenai telaah kitab hadis, yang di dalamnya meliputi: karakteristik (latar belakang penyusunan kitab, sistematika) dan studi komparatif hadis tematik yang ada dalam kitab *Syarah al-Arba’in an-Nawawiyah* dan kitab *Syarah Mukhtar al-Ahadis*.
2. Skripsi tentang **Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam *Mukhtar al-Ahadis an-Nabawiyah Wa Al-Hikam Al-Muhammadiyah*** di tulis oleh Muhammad Helmi²⁴ mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan yang terkandung pada kitab *Mukhtar al-Ahadis*, dan dikaitkan dengan nilai-nilai pendidikan dimasa sekarang dengan tujuh macam nilai-nilai pendidikan Islam yang meliputi ketaqwaan, semangat dalam beramal shaleh, ihsan, syukur, ikhlas, tauhid, serta kasih sayang. Perbedaan dan perbandingan dari penelitian terdahulu terletak pada fokus kajiannya. Dimana penelitian yang di teliti oleh penulis buat adalah mengenai isi yang terdapat dalam kitab yang dikaji (hadis tematik) yang mengandung nilai-nilai hukum, budi pekerti, etika, akhlak, serta hal-hal yang patut untuk dijadikan panutan bagi kaum muslimin dalam kehidupan bermasyarakat.

²³ Bela Zahratul Latifah, “*Studi Perbandingan Antara Kitab Syarh Al-Arbain Al-Nawawiyah Karya Muhammad Bin Salih Al-Utsmain Dengan Kitab Al-Wafi Karya Musthafa Dib Al-Bugha,*” 2018,

²⁴ M. HELMI, “*Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Mukhtar Al-Ahadis an-Nabawiyah Wa Al-Hikam Al-Muhammadiyah*” (UIN Sumatera Utara, 2019).

3. Skripsi Nur Masrihatun Anisah, Fakultas Ushuluddin Prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir UIN Walisongo, 2018 yang berjudul **“Studi Komparasi Pemahaman Syaikh Muhammad al-Ghazali dan Muhammad bin Shalih al-Usaimin Terhadap Hadis-Hadis Tentang Jilbab”**²⁵, Fokus penelitian dalam skripsi Nur Masrihatun Anisah adalah mengenai pemahaman *Syaikh* Muhammad al-Ghazali dan Muhammad Shalih al-Usaimin tentang Jilbab dengan mengkomparasikan persamaan dan perbedaan serta relevansinya. Di dalam penelitian ini, sama-sama membahas tentang komparasi mengenai persamaan dan perbedaan dari pemahaman tokoh terhadap hadis-hadis yang dikaji. Akan tetapi yang membedakan penelitian ini dengan penulis yaitu dalam fokus kajiannya. Penulis fokus pada hadis-hadis tematik yang ada di dalam kitab *Syarah al-Arba'in an-Nawawi* karya Muhammad Shalih al-Usaimin dan Kitab *Syarah Mukhtar al-Ahadis* karya KH. Moch. Anwar dan Dkk.

Berdasarkan hasil dari tinjauan pustaka tersebut, penulis tidak menemukan adanya judul yang ada pada buku, jurnal-jurnal, maupun skripsi yang membahas tentang studi komparatif kitab *“Syarah al-Arba'in an-Nawawiyah”* Karya Muhammad bin Salih al-Usaimin dan Kitab *Syarah Mukhtar al-Ahadis* Karya KH. Moch. Anwar dan Dkk dalam telaah kitab hadis yang penulis buat. Namun terdapat adanya kemiripan terhadap tema yang dibahas, akan tetapi sudut pandang dan objek yang dikaji yang berkaitan terdapat perbedaan. Sehingga penulis perlu buat melakukan sebuah penelitian tentang dua kitab yang dikarang oleh ulama' kontemporer.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berfikir adalah suatu model atau cara yang abstrak bagaimana teori tersebut dapat berkaitan dengan faktor yang sudah diidentifikasi sebagai masalah yang urgent. Dalam hal tersebut bermaksud guna mempermudah seseorang dalam memahami, membaca isi dari apa yang dibahas oleh penulis. Dalam penelitian ini, peneliti mengfokuskan kajian tentang studi komparatif kitab *Syarah Arba'in Nawawiyah* karya *Syaikh* Usaimin dan kitab

²⁵ Nur Masrihatun Anisah, *“Studi Komparasi Pemahaman Syaikh Muhammad Al-Ghazali Dan Muhammad Bin Salih Al-Usaimin Terhadap Hadis-Hadis Tentang Jilbab”* (Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2018).

Syarah Mukhtar al-Hadis karya KH. Moch. Anwar dan Dkk dalam telaah kitab hadis.

Dalam hal ini kitab *Syarah Arba'in Nawawiyah* merupakan kumpulan kitab hadis-hadis pilihan dari kitab *Arba'in Nawawi* karangan Imam Nawawi. Sedangkan kitab *Syarah Mukhtar al-Ahadis* yaitu kumpulan dari kitab-kitab hadis Nabi pilihan yang terdapat dalam kitab *al-Mu'tabarah* (kitab-kitab populer) dengan metode penulisan yang khas berkaitan dengan masalah-masalah utama dalam kehidupan.

Masing-masing dari kedua kitab yang dikaji memiliki metode tersendiri dalam pembahasan hadisnya. Baik itu dari sub babnya, kualitas hadis yang dikaji, dalam penyusunannya, jumlah hadis, metode kepenulisan, serta sistematika yang digunakan dalam kitab yang dikaji. Penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yaitu dengan memahami teks dan mendeskripsikan teks hadis yang setema pada dua kitab yang akan dibahas. Setelah mendapatkan deskripsi yang dipahami oleh penulis, kemudian hadis yang setema tersebut dikomparatifkan mengenai persamaan dan perbedaan di antara keduanya.

Gambar 2.1
Kerangka Berfikir Komparasi Antara Kitab *Syarah al-Arba'in an-Nawawiyah* dan Kitab *Mukhtar al-Ahadis*

